

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi merupakan sebuah kegiatan yang kompleks. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jenis dan jumlah kegiatan, serta jumlah hubungan ke dalam dan keluar organisasi proyek. Kompleksitas yang lain ditunjukkan dari adanya saling ketergantungan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya.

Krisis perekonomian yang berkepanjangan, mulai tahun 1997 dan sampai sekarang belum menunjukkan perbaikan yang berarti, mengakibatkan sejumlah harga material mengalami kenaikan. Hal ini mengakibatkan usaha konstruksi mengalami keterpurukan. Krisis tersebut menyebabkan pemberi kerja kesulitan dalam menetapkan harga borongan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mutu atau hasil yang baik dari anggaran yang disediakan oleh pemilik. Tantangan yang dihadapi usaha jasa konstruksi adalah mencari upaya dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, dalam pengertian harus mampu menjawab dan mensikapi perkembangan situasi yang tidak menguntungkan. Suatu usaha perlu dilakukan agar dunia jasa konstruksi jangan sampai terpuruk secara berkepanjangan. Usaha tersebut dapat berupa rekayasa untuk menghasilkan produk atau jasa yang menguntungkan dan dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk mensikapi permasalahan tersebut adalah dengan menyusun rencanan anggaran biaya dengan secermat - cermatnya. Upah tenaga kerja dan peraturan - peraturan pemerintah yang ada hubungannya dengan penyelenggaraan jasa konstruksi merupakan faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran biaya. Salah satu cara untuk menyusun Rencana Anggaran Biaya adalah dengan Analisa BOW, akan tetapi sejumlah praktisi jasa konstruksi menyimpulkan bahwa perhitungan Rencana Anggaran Biaya dengan menggunakan Analisa BOW kurang layak untuk digunakan lagi. Hal tersebut disebabkan karena adanya berbagai kelemahan, misalnya terlalu besarnya indek upah tenaga kerja sehingga tidak memungkinkan lagi untuk diterapkan pada era sekarang maupun mendatang.

✓ Pekerjaan kuda-kuda dan pekerjaan plafond merupakan pekerjaan yang memiliki volume kecil, namun beresiko besar karena dikerjakan pada elevasi yang tinggi. Pekerjaan bekisting (acuan beton) merupakan pekerjaan penting dan strategis karena akan menentukan posisi, alinyemen, ukuran dan bentuk beton yang dicetak. Sesuai dengan fungsinya maka syarat kekokohan, stabilitas, kerapihan, acuan dan perancah, sangat menentukan keberhasilan pekerjaan beton secara keseluruhan. Meskipun demikian tetap saja pekerjaan ini digolongkan sebagai pekerjaan penunjang yang bersifat sementara (*temporary*) karena bekisting akan dibongkar setelah beton mengeras.

Tidak semua tukang bersedia melakukan pekerjaan bekisting, plafond dan kuda-kuda kayu karena membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakan. Sedangkan bagi pemborong, belum tentu pekerjaan tersebut mendatangkan untung

yang besar dibandingkan pekerjaan yang lain. Namun demikian pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan bagian dari pekerjaan konstruksi yang harus diselesaikan, sehingga mau tidak mau pemborong harus melaksanakannya. Agar pemborong tidak mengalami kerugian, maka harus dilakukan perhitungan biaya upah tukang yang cermat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang menjadi rumusan masalah adalah : mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian pemborong pada pekerjaan bekisting, plafond dan kuda-kuda kayu mengingat pekerjaan tersebut memiliki volume yang kecil, pekerjaan relatif sulit dibandingkan pekerjaan lain yang memiliki volume besar seperti pekerjaan pondasi, pasangan batu bata dan pekerjaan beton.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keuntungan atau kerugian riil pemborong dari upah yang diberikan kepada pekerja terhadap harga satuan upah borongan yang disepakati.
2. Mengetahui perbandingan atau selisih upah borongan dengan upah yang dihitung berdasarkan analisa BOW
3. Mengetahui perbandingan antara upah riil yang diberikan kepada pekerja dengan upah yang dihitung berdasarkan analisa BOW
4. Mengetahui jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk masing - masing pekerjaan bekisting, plafond dan kuda – kuda kayu untuk tiap satuan volume.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Tugas Akhir ini adalah :

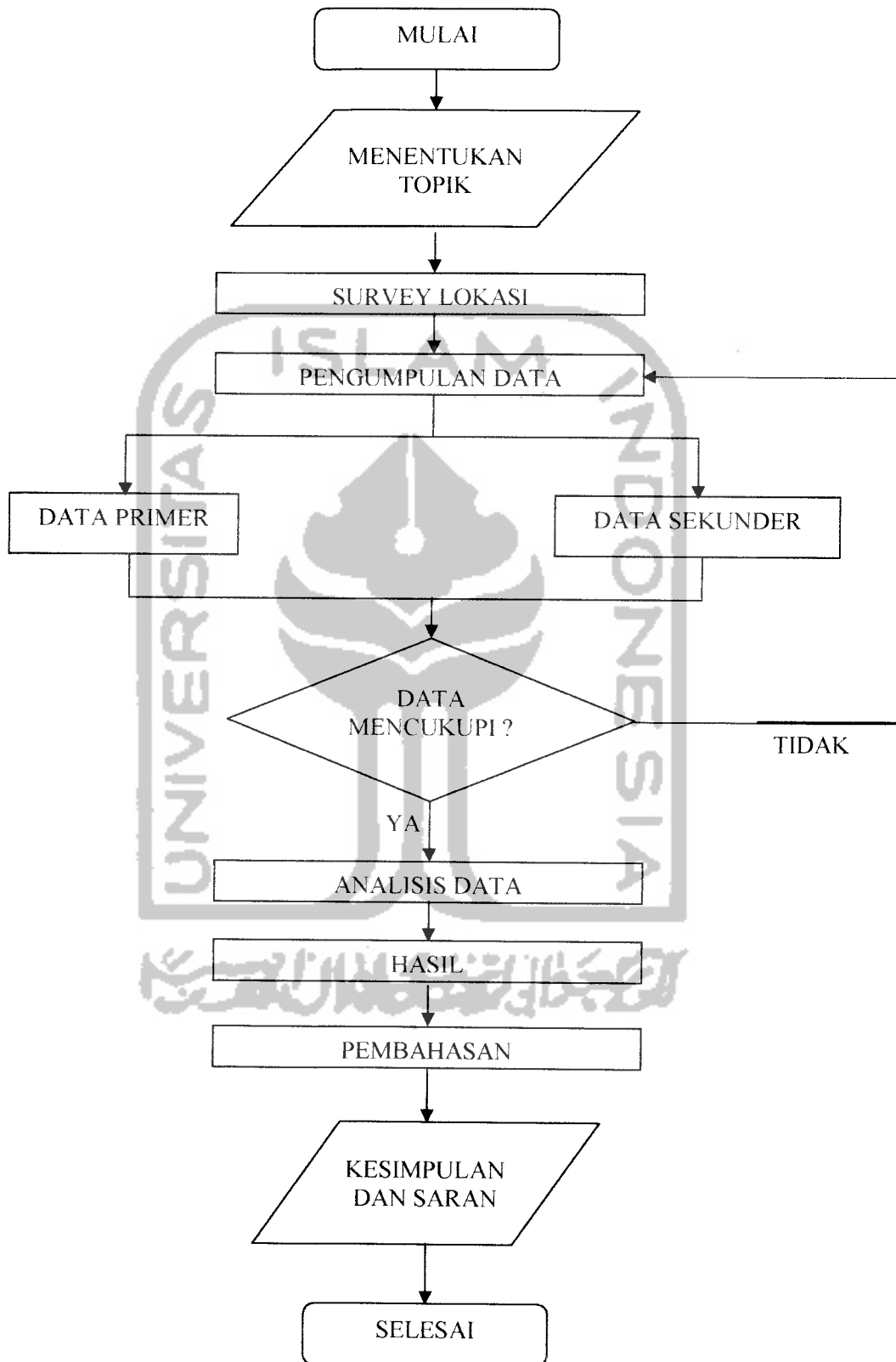
1. Memberi masukan kepada pemborong tentang seberapa besar keuntungan dan kerugian dari pekerjaan yang relatif sulit dengan volume yang kecil.
2. Mengetahui kendala-kendala pekerjaan sulit di lapangan dan mengetahui hal-hal yang menyebabkan pekerjaan sulit membutuhkan harga satuan upah borongan tinggi.

1.5. Batasan Masalah dan Alur Penelitian

Agar penulis Tugas Akhir lebih terarah dan mudah difahami sesuai dengan tujuan pembahasan serta memperjelas ruang lingkup permasalahan maka perlu dilakukan beberapa pembatasan, yaitu :

1. Jenis pekerjaan yang ditinjau sebagai penelitian adalah pekerjaan bekisting (sloof, kolom, balok, plat lantai dan tangga), plafond dan kuda-kuda kayu.
2. Jumlah proyek yang diteliti sebanyak empat proyek, yaitu :
 - a. Rumah tinggal Perum. Dayu Permai B.30
 - b. Rumah tinggal Ploso Kuning
 - c. Rumah tinggal Perum. Dayu Permai S.18
 - d. Gedung warnet, kafe dan mini market, Jalan Kaliurang KM. 12
3. Penelitian ini ditinjau terhadap harga upah borongan pada pekerjaan bekisting, plafond dan kuda-kuda kayu.

Adapun alur penelitian dapat dilihat pada bagian alir dibawah ini :



Gambar 1.1 Bagan alir penelitian